

**METODE SNOWBALL THROWING DENGAN PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 4 SURABAYA**

Dwi Nurhaya¹, Intan Puspita Sari², Hamzah Hamdani³, Mohammad Rokib⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

dwi.18033@mhs.unesa.ac.id¹, tatang.intan.ti@gmail.com², hamzham012@gmail.com³,
mohammadrokib@unesa.ac.id⁴

ABSTRACT

In general, the implementation of Indonesian language learning in junior high schools currently often experiences obstacles. The facts that occur show that Indonesian is still a subject that is difficult to understand when seen from the students' learning outcomes. This is known based on researchers' observations at SMP Negeri 4 Surabaya that student learning outcomes in Indonesian language subjects are still relatively low. This is caused by the inappropriate method of teaching Indonesian that is presented so that it does not attract students' interest in learning Indonesian. This research is classroom action research. In the collection that will be carried out, test, observation and documentation techniques will be used. The results of the entire cycle show that there has been an increase in various aspects, namely the average score, classical completeness, and the number of students completing. Before being given the Snowball Throwing method in Inquiry-based teaching, the total number of students completing was 11 out of a total of 32 students with a completeness percentage of 35.5% and an average score of 69.76. In cycle 1, the total number of students completing was 19 out of a total of 32 students with a completion percentage of 65.2% and an average score of 65%. In cycle 2, the number of complete students obtained was 28 out of a total of 32 students with a complete percentage of 80.34% and an average score of 83.58.

Keywords : snowball throwing, inkuiri-based teaching, learning outcomes

ABSTRAK

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama saat ini sering kali mengalami kendala, fakta yang terjadi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipahami apabila dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini diketahui berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 4 Surabaya bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar Bahasa Indonesia yang disajikan kurang tepat sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam pengumpulan yang akan dilakukan di gunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil keseluruhan siklus menunjukkan terdapat peningkatan berbagai aspek yaitu nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, dan jumlah ketuntasan peserta didik. Sebelum diberikan metode *Snowball Throwing* pada

pengajaran berbasis Inkuiri diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 11 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 35,5% dan nilai rata-rata 69,76. Pada siklus 1 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 19 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 65,2% dan nilai rata-rata 65%. Pada siklus 2 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 28 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 80,34% dan nilai rata-rata 83,58.

Kata Kunci : *snowball throwing*, pengajaran berbasis inkuiri, hasil belajar

A. Pendahuluan

Salah satu kombinasi untuk langkah-langkah pencapaian mutu pendidikan dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Kunandar, 2006) Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 20016: 345).

Kenyatannya masih ada beberapa permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti yang mengajar praktik pengalaman lapangan menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas VIII. Dari

proses belajar mengajar serta pada saat guru menerangkan di dalam kelas masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dengan seksama. Aktivitas bertanya peserta didik masih sangat rendah, dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik kurang berbobot, aktivitas bertanya peserta didik masih jarang bahkan peserta didik tidak mengajukan pertanyaan sama sekali. Kemampuan peserta didik dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru pun masih kurang responsif.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama saat ini sering kali mengalami kendala, fakta yang terjadi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia masih menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipahami apabila dilihat dari hasil belajar peserta didik (Hajaroh, 2014). Hal ini diketahui berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 4 Surabaya bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

Kesimpulan ini ditarik dari nilai ujian Bahasa Indonesia yang dicapai peserta didik rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 80. Selain itu, peserta didik masih menganggap bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar Bahasa Indonesia yang disajikan kurang tepat sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia.

Peserta didik beranggapan bahwa materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat bingung karena bacaan atau teks yang panjang. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP Negeri 4 Surabaya diketahui bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah (*teacher centered*), sehingga peserta didik menjadi kurang mampu memahami secara menyeluruh. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Metode *Snowball Throwing* dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia”. Tujuan dengan adanya penelitian Tindakan kelas ini untuk mengetahui penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Pengajaran berbasis Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

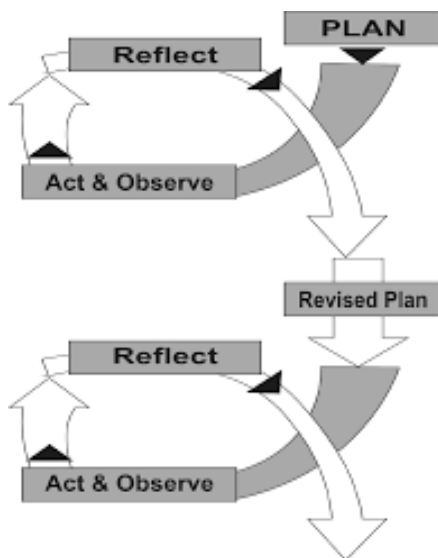
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Sanjaya, 2016). Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2013).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Surabaya yang berjumlah 32 peserta didik dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah metode *Snowball Throwing* dengan pengajaran berbasis Inkuiri pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Puisi yang akan

digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dikelas tertentu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih berupa penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006) siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Model penelitian tindakan dari
Kemmis dan Taggart

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan peneliti dalam melaksanakan tindakan berdasarkan lembar pengamatan, kemudian data hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, dan data hasil belajar peserta didik. Dalam pengumpulan yang akan dilakukan di gunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data persentase rata-rata (mean) dari hasil tes peserta didik pada saat tindakan dilakukan. Sudijono (2008) mengemukakan rata-rata nilai tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai keseluruhan

N = jumlah peserta didik keseluruhan

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = jumlah nilai tuntas keseluruhan

N = jumlah peserta didik keseluruhan

P = angka persentase

Menurut pedoman diatas didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dan 2, serta persentase peserta didik yang nilainya di atas KKM. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik lebih dari atau sama dengan (>) 75% dari seluruh peserta didik tuntas belajar, yakni memperoleh nilai minimal 80 pada aspek kognitif setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada pengajaran berbasis Inkuiri sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Surabaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 4 Surabaya masih tergolong rendah dan dibawah rata-rata ketuntasan minimal yaitu 80, dimana peserta didik mencapai presentasi ketuntasan belajar 35,5% dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 64,5%. Dengan nilai rata-rata peserta didik 69,76 dan ketuntasan

sebanyak 11 peserta didik. Sehingga kegiatan pada prasiklus diperoleh hasil belajar tersebut sesuai dengan masih jauh dengan capaian indikator keberhasilan dan presentase nilai rata-rata minimum.

Pada siklus 1 diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan konsep pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan dan permasalahan yaitu dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan pengajaran berbasis Inkuiri. Untuk menerapkan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti menerapkan langkah-langkah yang sudah tersusun dan disimpulkan melalui hasil tertulis baik dengan observasi dan pengamatan peneliti sendiri melalui konseptual yang telah diciptakan.

Pada siklus 1 kegiatan inti dimulai dari guru menyampaikan materi yang akan disajikan kemudian meminta peserta didik membentuk menjadi 5-6 kelompok. Guru memberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Guru meminta kelompok meremas kertas seperti bola dan melemparnya ke kelompok lain. Setelah kelompok mendapatkan bola yang

dilempar dari kelompok lain, maka diberikan kesempatan untuk menjawabnya. Kemudian guru menjelaskan dan membahas bersama jawaban dan pertanyaan yang dikerjakan oleh kelompok. Pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil observasi dari peneliti dengan rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan metode *Snowball Throwing* dengan pengajaran berbasis Inkuiri dengan tabel berikut :

Tabel 1. Hasil observasi siklus 1

Indikator	Nilai
Rata-Rata	81,40
% Ketuntasan Klasikal	65,2%
Jumlah peserta didik tuntas	19

Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa terdapat peserta didik yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Dengan demikian hasil observasi siklus 1 dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum, namun belum memenuhi capaian indikator keberhasilan minimal diatas 70%. Sehingga kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 untuk mencapai ketuntasan indicator keberhasilan minimal.

Pada siklus 2 terdapat penambahan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru termasuk dalam mendesain kelompok yang telah dibentuk. Guru hanya memerlukan Kerjasama yang terstruktur antar anggota kelompok agar tercapai pemahaman materi yang maksimal. Pada siklus 2 ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rata-rata nilai peserta didik dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil observasi siklus 2

Indikator	Nilai
Rata-Rata	83,58
% Ketuntasan Klasikal	80,34%
Jumlah peserta didik tuntas	28

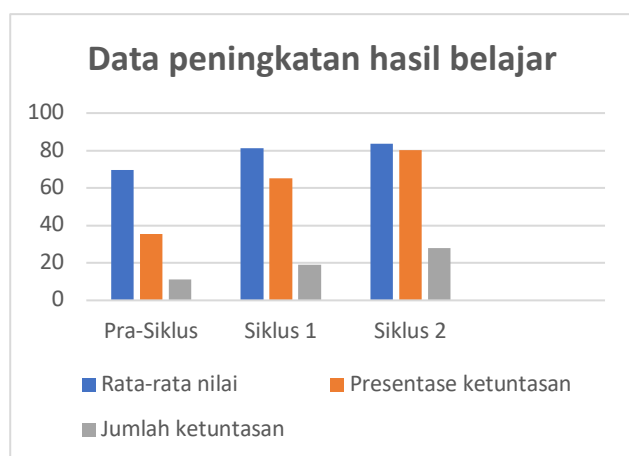
Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa penelitian sudah terlihat dalam upaya peningkatan hasil belajarpeserta didik. Dengan demikian hasil observasi siklus 2 dapat disimpulkan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan ketercapaian indikator keberhasilan diatas 75%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pengajaran berbasis Inkuiri. Materi yang digunakan adalah menulis puisi dengan sasaran peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Surabaya tahun

ajaran 2023-2024. Hasil belajar dari tahap prasiklus sampai dengan siklus 2 dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 3. Data peningkatan hasil belajar setelah diberikan metode *Snowball Throwing*

DATA	PRA-SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	VARIABEL
Rata-rata nilai	69,76	81,40	83,58	Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai minimum 80
Presentase ketuntasan	35,5%	65,2%	80,34%	
Jumlah ketuntasan	11	19	28	



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Belajar setelah diberikan metode *Snowball Throwing*

Hasil keseluruhan siklus menunjukkan terdapat peningkatan berbagai aspek yaitu nilai rata-rata,

ketuntasan klasikal, dan jumlah ketuntasan peserta didik. Sebelum diberikan metode *Snowball Throwing* pada pengajaran berbasis Inkuiri diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 11 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 35,5% dan nilai rata-rata 69,76. Pada siklus 1 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 19 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 65,2% dan nilai rata-rata 81,40. Pada siklus 2 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 28 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 80,34% dan nilai rata-rata 83,58.

Dengan demikian, penggunaan metode *Snowball Throwing* dengan pengajaran berbasis Inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Surabaya Tahun Ajaran 2023-2024.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Snowball Throwing* pada pengajaran berbasis Inkuiri dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Puisi pada peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Surabaya tahun ajaran 2023-2024 berjalan dalam dua

siklus penelitian yang berlangsung dengan masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dengan memilih metode *Snowball Throwing* yang diterapkan saat proses mengajar berbasis Inkuiri sehingga relevan dengan konsep dan pembelajaran yang dicapai. Indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat lebih dari 75% peserta didik tuntas pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 80.

Hasil penelitian diperoleh sebelum diberikan metode *Snowball Throwing* pada pengajaran berbasis Inkuiri diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 11 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 35,5% dan nilai rata-rata 69,76. Pada siklus 1 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 19 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 65,2% dan nilai rata-rata 65%. Pada siklus 2 diperoleh jumlah ketuntasan peserta didik sejumlah 28 dari total 32 peserta didik dengan presentase ketuntasan 80,34% dan nilai rata-rata 83,58. Dengan demikian, penggunaan metode *Snowball Throwing* dengan pengajaran berbasis Inkuiri berhasil

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada peserta didik kelas VIII-G SMP Negeri 4 Surabaya Tahun Ajaran 2023-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Kompetensi Pendidik dalam Pembelajaran yang Unggul*. Jakarta: BSNP
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mami, Hajaroh. (2014). *Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.